

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *LAUT BERCERITA* KARYA LEILA S.
CHUDORI DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Putri Azhari

A310160128

Kepada:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**Kritik Sosial dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori
dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

PUTRI AZHARI

A310160128

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. Advana Sunanda, M.Pd

NIDN. 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

**Kritik Sosial dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori
dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA**

OLEH
PUTRI AZHARI
A310160128

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 17 Juli 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Main Sufanti, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S.Pd, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)


.....

.....

.....



Dekan,


Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 juli 2020

Penulis



PUTRI AZHARI

A310160128

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL LAUT BERCEKITA KARYA LEILA S. CHUDORI DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan struktur novel *Laut BerceCita* karya Leila S. Chudori, (2) mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat novel *Laut BerceCita* karya Leila S. Chudori, (3) mengimplementasikan hasil penelitian dari novel *Laut BerceCita* karya Leila S. Chudori sebagai bahan ajar SMA kelas XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah kritik sosial di dalam novel *Laut BerceCita* dan subjek penelitiannya ialah novel *Laut BerceCita*. Data dalam penelitian ini adalah teks cerita dalam novel *Laut BerceCita* karya Leila S. Chudori dan kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel; 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca pada permendikbud no 37 tahun 2018. Sumber data yang digunakan berupa novel *Laut BerceCita* terbitan KPG Jakarta sejumlah 379 halaman dengan format 13,5cm x 20cm serta permendikbud no. 37 tahun 2018. Keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi teori, sedangkan untuk proses pengumpulan data menggunakan teknik kajian dokumen dan untuk teknik analisis data menggunakan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat empat kritik sosial dalam novel *Laut BerceCita* yaitu kritik sosial perkara kemiskinan, kritik sosial masalah kejahatan, kependudukan, dan birokrasi.

Kata Kunci: bahan ajar, kritik sosial, sastra.

Abstract

This study aims to: (1) describe the structure of the novel *Laut BerceCita* by Leila S. Chudori, (2) describe the social criticism contained in the novel *Laut BerceCita* by Leila S. Chudori, (3) implement the results of research from the novel *Laut BerceCita* by Leila S. Chudori Chudori as high school teaching material. The method used in this research is descriptive qualitative method. The object of this research is social criticism in the novel *Laut BerceCita* and the research subject is the novel *Laut BerceCita*. The data in this study are the text of the story in the novel *Laut BerceCita* by Leila S. Chudori and basic competence 3.9 to analyze the contents and language of the novel; 3.11 analyzing messages from a fiction book read in Permendikbud No. 37 The data source used is the novel *Laut BerceCita*, published by KPG Jakarta, totaling 379 pages with a format of 13.5cm x 20cm and Permendikbud no. 37 of 2018. Data collection in this study uses document review. The validity of the data used was the theoretical triangulation technique, while the data collection process used document review techniques and the data analysis techniques used heuristic and hermeneutic reading techniques. The result of this research is that there are four social criticisms in *Laut BerceCita* novel, namely social criticism of poverty cases, social criticism of crime cases, social criticism of population cases, and social criticism of bureaucratic cases.

Keywords: teaching materials, social criticism, literature.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra lahir sebagai refleksi manusia terhadap sesuatu hal yang mereka rasakan. Esten (dalam Waluyo, 2014: 1) berpendapat bahwa karya sastra memiliki kemampuan untuk menggambarkan penderitaan manusia, perjuangan, kebencian, kasih sayang, nafsu dan berbagai hal yang dialami manusia. Ada berbagai wujud karya sastra. Terdapat karya sastra berwujud puisi, cerita pendek, pantun, syair, dan novel.

Fokus peneliti adalah meneliti karya sastra berupa novel. Novel yang digunakan penulis yaitu novel *Laut Bercerita* yang merupakan karya Leila S. Chudori terbitan tahun 2017 oleh KPG Jakarta. Novel *Laut Bercerita* mengisahkan tentang perjalanan tokoh Biru Laut sebagai seorang mahasiswa sekaligus aktivis yang tergabung dalam gerakan Winatra. Novel ini sangat menarik untuk diteliti karena mengangkat isu-isu mengenai berbagai fenomena yang terjadi pada era orde baru. Berdasarkan pernyataan pengarang novel *Laut Bercerita* yaitu Leila S. Chudori pada akhir novelnya ia mengatakan bahwa novel tersebut terinspirasi dari kisah nyata yang pernah dialami oleh beberapa teman terdekatnya yang turut serta menjadi korban penculikan yang dilakukan oleh aparat negara yang terjadi pada era orde baru.

Penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra yang merupakan pendekatan dalam bidang sastra dengan mengaitkannya pada unsur-unsur sosial dalam suatu masyarakat. Endraswara (2003:79) berpendapat bahwa sosiologi sastra merupakan penelitian dalam bidang sastra yang berpusat pada masalah manusia. Pada penelitian ini karya sastra diposisikan sebagai dokumen sosial. Oleh karena itu peneliti dalam menganalisis novel *Laut Bercerita* menggunakan analisis sosiologi karya sastra.

Sosiologi karya sastra mempunyai batasan kajian yaitu hanya tertuju pada ranah isi karya sastra, tujuan, dan pesan yang tersirat dalam karya sastra itu bersangkutan dengan masalah sosial (Wellek dan Werren dalam Wiyatmi, 2013:45). Penggunaan pendekatan sosiologi karya sastra bertujuan untuk memfokuskan penelitian pada karya sastra itu sendiri dan pesan tersirat dari karya sastra tersebut.

Pada penelitian ini fokus kajian peneliti adalah mengenai kritik sosial yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita*. Pergeseran norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat dapat mengarah kepada perubahan yang positif maupun negatif. Oleh sebab itu, manusia hendaknya bisa menyesuaikan diri dan menjaga dirinya untuk menghadapi segala macam perubahan sosial agar tidak terjerumus dalam dampak negatif dari adanya perubahan sosial (Huda, 2018: 39) akan tetapi tidak setiap orang memiliki kemauan untuk menyesuaikan diri dan menjaga diri dari dampak negatif adanya perubahan sosial, maka dari itu perlu adanya kontrol dari pihak lain.

Kritik sosial merupakan cara interaksi masyarakat yang dapat berguna sebagai kontrol sosial terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang muncul (Abar, 1997: 44). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kritik sosial berkaitan dengan permasalahan sosial. Soekanto (dalam Akbar, 2019:118) menyampaikan masalah sosial dapat berupa kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, kenakalan remaja, peperangan, pelanggaran norma masyarakat, perkara kependudukan, perkara lingkungan hidup, dan birokrasi. Sebelum peneliti melakukan analisis mendalam mengenai kritik sosial yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita*, terlebih dahulu dilakukan analisis struktural dari novel *Laut Bercerita*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Teeuw (dalam Suwondo, 2003:55) bahwa pendekatan struktural dibutuhkan sebagai langkah pertama bagi peneliti dalam menganalisis suatu karya sastra. Kajian struktural novel meliputi tema, tokoh, plot, dan latar cerita. Setelah melalui tahap analisis struktural dan kritik sosial, hasil penelitian yang didapatkan akan diimplementasikan menjadi bahan ajar berupa handout yang sesuai dengan Permendikbud no. 37 tahun 2018 kompetensi dasar *3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel* dan *3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca*.

2. METODE

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Novel *Laut Bercerita* dipakai oleh peneliti sebagai subjek penelitian. Data dalam penelitian ini adalah teks cerita dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dan

kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel; 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca pada permendikbud no 37 tahun 2018. Sumberdata yang digunakan berupa novel *Laut Bercerita* terbitan KPG Jakarta sejumlah 379 halaman dengan format 13,5cm x 20cm serta permendikbud no. 37 tahun 2018. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kajian dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik kajian dokumen. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutika. Keabsahan data yang digunakan penulis ialah teknik triangulasi teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori

Novel sebagai salah satu bentuk cerita rekaan memiliki struktur yang kompleks. Oleh karena itu, untuk memahami novel tersebut harus dianalisis unsur-unsurnya. Menurut Nurgiantoro (2009: 37) unsur pembangun novel dapat dikaji dari dua segi, yaitu struktur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tema, alur, penokohan, dan latar, serta unsur ekstrinsik pada penelitian ini yaitu kritik sosial.

3.1.1 Tema

Tema merupakan ide atau gagasan yang dijadikan sebagai landasan suatu cerita atau karya sastra (Al-Ma'ruf, 2017:85). Nurgiyantoro (2009: 69) menyampaikan bahwa tema dapat diketahui dengan cara menyimpulkan keseluruhan cerita dan tidak hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu saja.

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori merupakan novel yang mengisahkan perjuangan para aktivis yang tergabung dalam kelompok Winatra dan Wirasena dalam melawan ketidakadilan pemerintah. Novel ini mengisahkan latar waktu pada era orde baru hingga awal lengsernya rezim orde baru. Perjuangan para aktivis Winatra adalah dalam bentuk perjuangan melawan rezim orde baru yang berjalan secara tidak adil karena segala unsur ekonomi, politik, dan hukum telah diatur sedemikian rupa untuk melanggengkan kekuasaan orde baru. Agenda-agenda yang dilakukan para aktivis Winatra dan Wirasena semata-

mata untuk menegakkan keadilan yang tidak lagi diperoleh oleh rakyat kecil pada era orde baru contohnya adalah kasus penggusuran paksa lahan milik petani di Desa Blanggungan yang akan digunakan untuk keperluan lapangan latihan militer para anggota TNI. Para aktivis Winatra dan Wirasena turut terlibat dalam aksi pendampingan warga desa Blanggungan sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap rakyat kecil yang mendapatkan ketidakadilan dari keputusan pemerintah era orde baru. Berdasarkan simpulan cerita tersebut maka dapat diketahui bahwa tema yang terkandung dalam novel *Laut bercerita* karya Leila S. Chudori adalah mengenai perjuangan para aktivis Winatra dan Wirasena dalam melawan pemerintahan di era orde baru yang bertindak tidak adil terhadap rakyatnya.

3.1.2 Alur atau Plot

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2009: 113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Alur atau plot dalam novel *Laut Bercerita* adalah plot mundur dengan skema sebagai berikut.

D1- A – B – C – D2 – E

Keterangan:

D1: Cuplikan tahap klimaks pertama yang terletak pada awal novel. Pada tahap ini digambarkan detik-detik akhir perjalanan tokoh Biru Laut sebagai seorang aktivis di mana ia dibunuh dengan cara ditenggelamkan ke dasar laut setelah selama beberapa bulan ia disekap dan disiksa. Tahap klimaks pertama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terdapat pada halaman 1-7.

A: Cuplikan tahap penyitiasi yang terletak setelah tahap klimaks pertama. Pada tahap ini menampilkan para anggota winatra yang sedang mempersiapkan lokasi sebagai tempat mereka melaksanakan diskusi dan kegiatan aktivis lainnya. Pada tahap ini juga ditampilkan latar belakan beberapa anggota Winatra. Tahap penyitiasi dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terdapat pada halaman 10-43.

B: Cuplikan tahap pemunculan konflik yang terletak setelah tahap penyituasi. Pada tahap ini menampilkan konflik berupa keterlibatan Biru Laut dalam diskusi yang dilarang oleh pemerintah orde baru. Konflik juga ditampilkan melalui kecurigaan beberapa anggota Winatra terhadap tokoh Naratama yang selalu lolos dalam pengejaran aparat. Konflik lainnya yaitu pada saat anggota Winatra ditetapkan sebagai buron dan beberapa diantaranya telah tertangkap aparat termasuk Biru Laut. Tahap pemunculan konflik dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terdapat pada halaman 44-88.

C: Cuplikan tahap peningkatan konflik yang terletak setelah tahap pemunculan konflik. Pada tahap ini permasalahan yang timbul semakin rumit. Para aktivis Winatra yang telah tertangkap termasuk Biru Laut mendapatkan siksaan keji dari para penculik. Para aktivis Winatra pun semakin mencurigai sosok Naratama karena selama mereka menjadi buronan hingga tertangkap mereka sama sekali tidak lagi mengetahui keberadaan Naratama. Tahap peningkatan konflik dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terdapat pada halaman 90-158.

D2: Cuplikan tahap klimaks kedua yang terletak di pertengahan novel. Pada tahap ini konflik tiba di titik puncak di mana tokoh Naratama muncul dengan keadaan babak belur. Tama turut diringkus oleh aparat. Dugaan bahwa tama adalah penghianat selama ini adalah salah. Ternyata selama ini yang menjadi mata-mata dalam kegiatan Winatra adalah tokoh Gusti. Gusti muncul dihadapan Biru Laut pada saat ia disiksa dan Gusti justru mengabadikan momen tersebut menggunakan kameranya disertai cahaya blitz. Pada tahap ini pula satu persatu anggota Winatra yang tertangkap menemui ajalnya. Tokoh utama yaitu Biru Laut dibunuh dengan cara dibuang ke dasar laut. Tahap klimaks kedua dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terdapat pada halaman 159-229.

E: Cuplikan tahap penyelesaian yang terdapat di akhir novel. Pada tahap ini menampilkan sudut pandang Asmara Jati yang merupakan adik dari tokoh Biru Laut. Asmara Jati bertekat bergabung dalam Komisi Orang Hilang untuk mencari tahu keberadaan kakaknya. Diceritakan satu persatu para aktivis yang selamat mulai bermunculan. Para aktivis yang selamat turut berpartisipasi membantu mencari tahu keberadaan aktivis yang belum kembali. Mereka berupaya menuntut

keadilan kepada pemerintah untuk mengusut kasus penculikan yang menimpa para aktivis dengan terus mengadakan aksi kamisan di depan Istana Negara dari tahun ke tahun. Tahap penyelesaian dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terdapat pada halaman 232-373.

3.1.3 Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku cerita sedangkan penokohan berarti gambaran secara rinci tentang seseorang yang ditampilkan dalam cerita (Jones dalam Nurgiyantoro, 2009: 165) Tokoh dalam novel *Laut Bercerita* berjumlah satu tokoh utama dan 23 tokoh tambahan. Tokoh utama bernama Biru Laut. Biru laut adalah sosok yang pendiam akan tetapi kritis terhadap permasalahan sosial di sekitarnya. Ia memiliki bakat dalam dunia tulis menulis. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut.

Keluarga besar Wibisono selalu mengatakan aku mendapat titisan karakter Bapak yang tak banyak bicara, yang lebih suka bereskrepsi melalui tulisan. (*LB*, 2017:73)

Kutipan tersebut merupakan salah satu bukti bahwa sosok Biru Laut memiliki karakter pendiam namun juga memiliki pikiran kritis yang ia sampaikan melalui tulisan-tulisan karyanya. Salah satu karyanya berupa cerpen yang mengisahkan perjuangan seorang pemuda melawan ketidakadilan di negaranya.

3.1.4 Latar

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2009: 216) menyatakan bahwa latar dapat disebut juga sebagai landas tumpu yang berkaitan dengan pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Latar tempat yang ditampilkan dalam novel *Laut Bercerita* adalah beberapa daerah di Jawa Tengah yaitu Solo dan Yogyakarta, Jawa Timur yaitu Desa Blanggun dan Terminal Bunguarsih, Jakarta, dan New York sesuai dengan lokasi keberadaan tokoh dikisahkan di dalam cerita.

Latar waktu yang ditampilkan dalam novel *Laut Bercerita* yaitu antara tahun 1991 hingga tahun 2008. Pada kurun waktu antara tahun 1991-1998 menampilkan era orde baru yang berisi perjalanan para aktivis Winatra dalam menegakkan keadilan melawan diktator pada masa tersebut. Llau kemudian latar waktu pasca tahun 1998 hingga tahun 2008 menggambarkan kisah perjuangan keluarga para aktivis korban penculikan dalam menuntut pemerintah untuk mengusut kasus penculikan dan penyiksaan yang menimpa anggota keluarga mereka.

3.2 Kritik Sosial Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori

Kritik sosial yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* adalah kritik sosial mengenai kemiskinan, kejahatan, masalah kependudukan, dan masalah birokrasi. Hal tersebut dapat diketahui dari uraian berikut.

3.2.1 Kritik Sosial Masalah Kemiskinan

Kritik sosial masalah kemiskinan dalam novel *Laut Bercerita* ditujukan untuk pemerintah era orde baru yang tidak mampu menangani masalah kemiskinan yang dialami rakyatnya. Hal tersebut tercermin pada kisah Mbah Mien yang merupakan rakyat miskin yang terlilit hutang dengan lintah darat dan memutuskan bunuh diri karena tidak lagi sanggup membayar hutang-hutangnya. Selain itu hal lain yang mencerminkan kritik sosial kepada pemerintah orde baru berkaitan dengan masalah ekonomi ditampilkan melalui cuplikan kisah para mantan tahanan politik yang mendapatkan diskriminasi dalam bekerja. Pemerintah orde baru sangat anti terhadap setiap orang yang pernah menjadi tahanan politik karena dirasa mengancam keberlangsungan orde baru. Oleh karena itu, keberadaan para mantan tahanan politik secara tidak langsung diusik dan tidak diberi kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan.

3.2.2 Kritik Sosial Masalah Kejahatan

Kritik sosial masalah kejahatan berkaitan dengan perlakuan seseorang yang cenderung melakukan perbuatan yang tidak diharapkan secara sosial (Jone & Davis dalam Rahman, dalam Sulistyorini, 2018: 80). Kritik sosial dalam novel *Laut bercerita* mengenai masalah kejahatan ditujukan kepada tindakan pemerintah

orde baru yang kejam dengan menculik dan menyiksa para aktivis yang mereka anggap mengancam keberlangsungan rezim orde bari. Pembuktian dari hal tersebut dapat diketahui salah satunya dari kutipan berikut.

Tapi Ibu memaksa, ingin tahu siksaan macam apa saja yang mereka lakukan terhadap ketiganya. Alex memandangu, lalu memandang Bapak seolah minta saran. Akhirnya dia tetap meringkas seluruh kekejian itu menjadi satu kalimat, "Macammacam, Bu, dipukuli, disundut, disetrum dengan tongkat listrik, ada juga alat setrum lain yang bentuknya seperti papan yang ditempelkan ke paha; lantas pernah juga tubuh kami digantung terbalik seperti cara oma saya di kampung menjemur ikan; pernah juga saya diletakkan di atas balok es, direndam ke dalam bak, di...." (LB, 2017:254)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa terdapat kritik sosial terhadap pemerintah orde baru yang melakukan tindak kejahatan yang digambarkan melalui tragedi penculikan para kativis Winatra oleh intel dibawah perintah penguasa ada resim orde baru. Selain diculik, para aktivis juga mengalami kekerasan fisik mulai dari dipukul, disundut, bahkan disetrum. Hal tersebut mencerminkan bahwa pada era orde baru pemerintah sangat sungguh-sungguh bahkan menghalalkan segala cara dalam membasmi siapa saja yang ingin menumbangkan rezim orde baru.

3.2.3 Kritik Sosial Masalah Kependudukan

Novel Laut Bercerita menampilkan kritik sosial terhadap pemerintah yang tidak mampu menangani masalah kependudukan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

Lahan pertanian rakyat Desa Blangguan digusur secara paksa karena daerah kediaman dan lahan mereka akan digunakan untuk latihan gabungan tentara dengan menggunakan mortar dan senapan panjang. Lahan pertania jagung mereka digusur bulldoser. (LB, 2017:116)

Kutipan di atas menampilkan kritik sosial yang ditujukan kepada pemerintah orde baru yang tidak mampu menangani masalah kependudukan yang menimpa rakyat Desa Blangguan. Rakat Desa Blangguan digusur secara paksa dari tempat tinggal dan lahan pertanian mereka pun tidak luput dari sasaran penggusuran. Hal tersebut

menampilkan keegoisan petinggi negara untuk memenuhi keperluan mereka tanpa memikirkan nasib rakyat kecil.

3.2.4 Kritik Sosial Masalah Birokrasi

Kritik sosial masalah birokrasi dalam novel *Laut Bercerita* ditujukan untuk pemerintah orde baru yang telah bertindak tidak adil dengan menguasai berbagai aspek politik, ekonomi, dan hukum untuk melanggengkan kekuasaan rezim tersebut. Hal ini tercerin dari kutipan berikut.

Menurut Alex, selama Orde Baru, Indonesia bagaikan sungai besar dengan permukaan yang tenang, tak ada kericuhan khas demokrasi karena partai politik sudah ditentukan, hukum bisa dibeli, ekonomi hanya milik penguasa dan para kroni, dan rakyat hidup dalam ketakutan. (LB, 2017:351)

Kutipan di atas menggambarkan kritik terhadap sistem birokrasi pemerintah orde baru di Indonesia yang sangat memprihatinkan. Segala aspek mulai dari politik, ekonomi, bahkan hukum digambarkan telah diatur sedemikian rupa untuk memenuhi kepentingan kaum elit. Sedangkan rakyat kecil pada saat itu digambarkan hidup dalam ketakutan dan jauh dari kata makmur dan sejahtera.

3.3 Implementasi Hasil Penelitian Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori sebagai Bahan Ajar di SMA

Hasil analisis mengenai struktur dan kritik sosial dari novel *Laut Bercerita* diimplementasikan ke dalam bahan ajar berupa handout. Handout merupakan salah satu model bahan ajar yang dapat digunakan untuk menunjang pengetahuan siswa.

3.3.1 Langkah-langkah Implementasi

Berikut langkah-langkah implementasi hasil analisis struktural dan kritik sosial dari novel *laut Bercerita* sebagai bahan ajar handout.

- a) Menentukan kompetensi dasar yang berkaitan dengan analisis struktur novel dan kritik sosial terhadap karya sastra berupa novel sesuai dengan yang termuat pada Permendikbud no. 37 tahun 2018. Pada penelitian ini, kompetensi dasar yang dipilih peneliti adalah kompetensi dasar 3.9

Menganalisis isi dan kebahasaan novel untuk handout 1 dan 3.11
Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca untuk handout 2.

- b) Kompetensi dasar tersebut kemudian dijabarkan menjadi indikator pencapaian kompetensi yaitu 3.9.1 mengidentifikasi unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam novel; 3.9.2 menjelaskan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam sebuah novel dan indikator 3.11.1 mengidentifikasi pesan dari satu buku fiksi yang dibaca; 3.11.2 menentukan pesan yang menyiratkan kritik sosial dalam satu buku fiksi yang dibaca.
- c) Menentukan materi pokok yang akan digunakan. Materi pokok yang dipilih pada handout 1 adalah pengertian unsur-unsur pembangun novel; cara mengidentifikasi unsur-unsur pembangun novel dan materi pokok pada handout 2 adalah pengertian buku fiksi, pengertian pesan dalam karya sastra, pengertian kritik sosial, cara menganalisis pesan yang menyiratkan kritik sosial yang terkandung di dalam novel.
- d) Menyusun bahan ajar dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tampilan yang menarik. Bahasa yang digunakan peneliti adalah Bahasa Indonesia dengan kosa kata sederhana yang dapat dipahami oleh siswa SMA.

3.3.2 Model Handout (Sistematika)

Hasil penelitian ini diimplementasikan ke dalam bahan ajar berupa handout. Terdapat dua bahan ajar handout yaitu handout 1 berkaitan dengan hasil analisis struktur novel *Laut Bercerita* dan handout 2 berkaitan dengan kritik sosial novel *Laut Bercerita*. Kedua handout tersebut akan disusun dengan sistematika masing-masing sebagai berikut.

a) Sistematika handout 1

Sistematika handout 1 terdiri dari judul handout yaitu Menganalisis Unsur Pembangun Novel, Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, indikator 3.9.1 mengidentifikasi unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam novel; 3.9.2 menjelaskan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam sebuah novel, apresepsi, materi pokok mengenai pengertian unsur pembangun novel dan cara menentukan unsur-unsur pembangun novel, latihan soal yang berisi 1) gunakan gadget untuk mengakses e-book novel *Laut Bercerita* karya Leila S.

Chudori; 2) Bacalah e-book novel tersebut; 3) Buatlah ringkasan singkat isi novel tersebut, lalu bagian akhir handout berisi daftar pustaka.

b) **Sistematika handout 2**

Sistematika handout 2 terdiri dari judul handout yaitu Menganalisis Pesan yang Mengandung Kritik Sosial dalam Buku Fiksi, kompetensi dasar 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, indikator 3.11.1 mengidentifikasi pesan dari satu buku fiksi yang dibaca; 3.11.2 menentukan pesan yang menyiratkan kritik sosial dalam satu buku fiksi yang dibaca, apresepsi, materi pokok mengenai pengertian buku fiksi, pengertian pesan dalam karya sastra, pengertian kritik sosial, cara menganalisis pesan yang menyiratkan kritik sosial yang terkandung di dalam novel, latihan soal yang berisi 1) Bacalah novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori melalui e-book di situs internet; 2) tuliskan unsur-unsur dalam novel tersebut; 3) a,ati pesan yang menyiratkan kritik sosial dalam novel tersebut dan tuliskan pesan yang mengandung kritik sosial mengenai masalah kemiskinan dan kejahatan, dan bagian akhir dari handout berisi daftar pustaka.

3.3.3 Validasi Bahan Ajar

Suatu bahan ajar dikatakan layak untuk digunakan apabila sesuai dengan karakteristi bahan ajar yang bermutu. Terdapat lima karakteristik bahan ajar yang disampaikan oleh Widodo (dalam Lestari, 2013: 2). Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Self intruactional; berarti suatu bahan ajar hendaknya dapat digunakan secara individual oleh siswa. Setiap siswa masing-masing memiliki bahan ajar sendiri.
- b) Self contained; berarti suatu bahan ajar haruslah berisi informasi yang memuat materi pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang ditampilkan.
- c) Stan alone; berarti bahan ajar hendaknya dapat berdiri sendiri tanpa perlu ditunjang oleh bahan ajar lain.

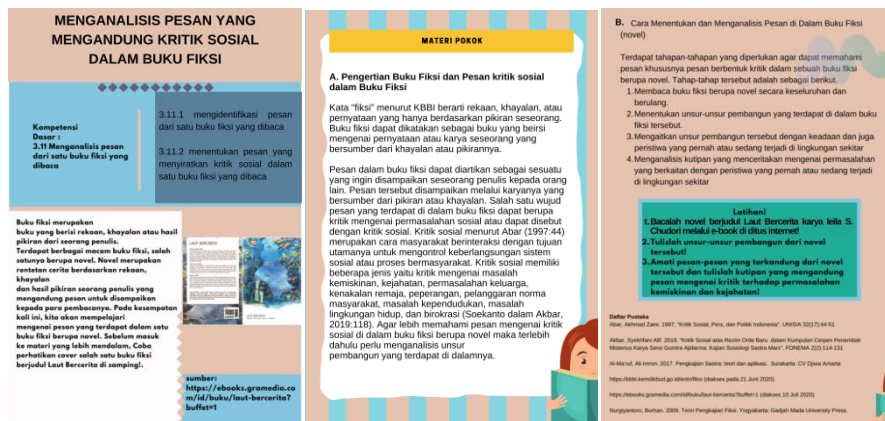
- d) Adaptif; berarti suatu bahan ajar memiliki kemampuan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, praktis digunakan, dan fleksibel.
- e) User friendly; berarti suatu bahan ajar hendaknya dapat mempermudah siswa dalam menggunakannya. Artinya bahan ajar tersebut memiliki kemampuan untuk dapat mudah diakses dan mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia tingkat pendidikan siswa.

Bahan ajar yang disajikan dalam penelitian ini berupa handout yang disusun berdasarkan kompetensi dasar yaitu *KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel* dan *3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca* di mana KD tersebut telah dimuat dalam permendikbud no 37 tahun 2018, artinya bahan ajar ini disusun berdasarkan kompetensi dasar yang resmi yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan. Selain itu bahan ajar dalam penelitian ini disusun dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara hanya menggunakan referensi buku maupun jurnal serta permendikbud terbaru berkaitan dengan KD yang telah dipilih. Bahan ajar handout ini tentu saja dapat digunakan oleh siswa secara individual karena dapat diproduksi secara masal. Selain itu bahan ajar yang telah disusun peneliti juga dapat dengan mudah diakses oleh siswa dan disusun dengan memperhatikan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa SMA dan telah memuat berbagai unsur mulai dari apresepsi, materi pokok, dan latihan soal sehingga tidak lagi diperlukan bahan ajar penunjang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahan ajar handout yang telah peneliti susun berkaitan dengan struktur novel dan kritik sosial novel telah sesuai dengan karakteristik yang disampaikan oleh Widodo (dalam Lestari, 2013:2) yaitu self instructional, self contained, stand alone, adaptif, dan user friendly. Oleh karena itu, handout yang telah disusun peneliti layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA. Berikut bahan ajar handout yang telah disusun oleh peneliti.



Gambar 1. Bahan ajar handout 1



Gambar 2. Bahan ajar handout 2

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis kritik sosial dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Struktur novel Laut Bercerita meliputi tema, tokoh, plot, dan latar. Tema novel Laut Bercerita adalah perjuangan para aktivis di era orde baru melawan pemerintah orde baru yang otoriter dan tidak mepedulikan nasib rakyat kecil. Tokoh yang terdapat dalam novel tersebut berjumlah satu tokoh utama yang bernama Biru Laut dan 23 tokoh tambahan. Plot atau alur dalam novel Laut Bercerita adalah alur mundur atau kilas balik. Latar dalam novel Laut Bercerita adalah latar tempat yaitu di beberapa daerah di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jakarta,

dan New York. Sedangkan latar waktu menampilkan antara tahun 1991 hingga 2008.

Kritik sosial yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* yaitu kritik sosial terhadap pemerintah orde yang tidak mampu menangani masalah kemiskinan, kejahatan, kependudukan, dan birokrasi.

Implementasi hasil analisis dari novel Laut Bercerita berupa bahan ajar handout yang berisi kompetensi dasar 3.9 *Menganalisis isi dan kebahasaan novel* dan 3.11 *Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca*, indikator pencapaian, materi pokok, latihan, dan daftar pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abar, Akhmad Zaini. 1997. "Kritik Sosial, Pers, dan Politik Indonesia". *UNISIA* 32(17):44-51
- Akbar, Syekhfani Alif. 2019. "Kritik Sosial atas Rezim Orde Baru dalam Kumpulan Cerpen Penembak Misterius Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Sosiologi Sastra Marx". *FONEMA* 2(2):114-131
- Damono. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Budaya
- Huda, Miftakhul, Anggi Niasih, Riska DP. 2019. Dinamika Sosial dalam Novel Pencari Harta Karun dan Five On A Hike Together. *Jurnah Bahasa dan Seni*47(1):36-43
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/5116/pdf>
- Setyoningrum, Indir, dkk. 2018. Struktur Sosial dalam Serat Yusuf dan Puisi Asmaradana Karya Goenawan Mohamad. PROSIDING SEMNAS KBSP V: 65-73. Surakarta, April 2018: Universitas Muhammadiyah Surakarta
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9889>
- Sulistiyorini TB, Husna Afifah, Miftakhul Huda. 2018. Atribusi Sosial dalam Dongeng Burung Kekekow (Sulawesi Utara) dan Dongeng si Leungli (Sunda). PROSIDING SEMNAS KBSP V: 79-85. Surakarta, April 2018: Universitas Muhammadiyah Surakarta
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9892>
- Suwondo, Tirto. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya
- Waluyo, Sukarjo. 2014. "Kritik Sosial Terhadap Sistem Hukum dalam Novel Bukan Karena Kau Karya Toha Mohtar". *Jurnal Humanika* 20(2): 1-25

Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*.
Jakarta: Kawan Publisher